

**PENGEMBANGAN LKPD TEKS EKSPOSISI
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK SISWA SMA
KELAS X**

(TESIS)

**OLEH:
NURUL ISMAIL**



**PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LKPD TEKS EKSPOSISI BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK SISWA SMA KELAS X

Oleh
NURUL ISMAIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar berupa lembar kerja peserta didik teks eksposisi berbasis *problem based learning* dan *project based learning*, mendeskripsikan kelayakan lembar kerja peserta didik teks eksposisi *problem based learning* dan *project based learning*, dan mendeskripsikan efektivitas lembar kerja peserta didik teks eksposisi berbasis *problem based learning* dan *project based learning* untuk siswa SMA kelas X.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Model pengembangan mengadaptasi prosedur penelitian dan pengembangan Borg and Gall dengan tahapan (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data kebutuhan LKPD, (3) pengembangan LKPD melalui perancangan produk dan mengembangkan bentuk produk awal, (4) evaluasi produk melalui validasi oleh ahli/pakar yang relevan, (5) revisi rancangan produk hasil validasi, (6) uji coba produk (uji coba kelas skala terbatas dan revisi hasil uji coba dilanjutkan dengan uji coba kelas skala luas), (7) melakukan revisi tahap akhir. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan penyebaran angket di sekolah MAN 2 Bandar Lampung, SMA Negeri 1 Seputih Banyak, dan SMA Negeri 1 Way Seputih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) lembar kerja peserta didik teks eksposisi berbasis *problem based learning* dan *project based learning* telah dikembangkan sesuai dengan konsep Borg and Gall, (2) sesuai konsep Borg & Gall dan dinyatakan sangat layak oleh ahli materi pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan praktisi dengan persentase 92,75%, 95,00%, dan 96,15%, (3) berdasar pada perbandingan *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* dari penggunaan LKPD teks eksposisi dikembangkan mendapatkan nilai sebesar 0.43 dan 0.44 termasuk dalam kategori “sedang” sehingga efektif digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: materi ajar, LKPD, teks eksposisi, siswa

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF EXPOSITION TEXT LKPD PROBLEM BASED LEARNING (PBL) AND PROJECT BASED LEARNING (PjBL) FOR HIGH SCHOOL STUDENTS CLASS X

**By
NURUL ISMAIL**

This research aims to develop teaching materials in the form of expository text student worksheets based on problem based learning and project based learning, describe the feasibility of expository text student worksheets on problem based learning and project based learning, and describe the effectiveness of problem based expository text student worksheets based learning and project based learning for class X high school students.

This research is development research. The development model adapts Borg and Gall's research and development procedures with stages (1) potential and problems, (2) collecting data on LKPD needs, (3) developing LKPD through product design and developing initial product forms, (4) product evaluation through validation by experts /relevant experts, (5) revise the product design as a result of validation, (6) product trials (limited scale class trials and revision of trial results followed by wide scale class trials), (7) carry out final stage revisions. Data collection techniques using observation, interviews, and distributing questionnaires at MAN 2 Bandar Lampung schools, SMA Negeri 1 Seputih Banyak, and SMA Negeri 1 Way Seputih.

The results of the research show that (1) the students' worksheets for expository texts based on problem based learning and project based learning have been developed in accordance with the Borg and Gall concept, (2) in accordance with the Borg & Gall concept and were declared very suitable by learning material experts, learning media experts , and practitioners with percentages of 92.75%, 95.00%, and 96.15%, (3) based on a comparison of pretest, posttest, and N-Gain from the use of the expository text LKPD developed to get a value of 0.43 and 0.44 are included in the "medium" category so they are effective for use in learning.

Keywords: teaching materials, LKPD, exposition text, students

**PENGEMBANGAN LKPD TEKS EKSPOSISI
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK SISWA SMA
KELAS X**

**OLEH:
NURUL ISMAIL**

(TESIS)

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN
Pada
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

Judul : **PENGEMBANGAN LKPD TEKS EKSPOSISI
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) DAN *PROJECT BASED LEARNING*
(PjBL) UNTUK SISWA SMA KELAS X**

Nama Mahasiswa : **Nurul Ismail**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2123041008**

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia**

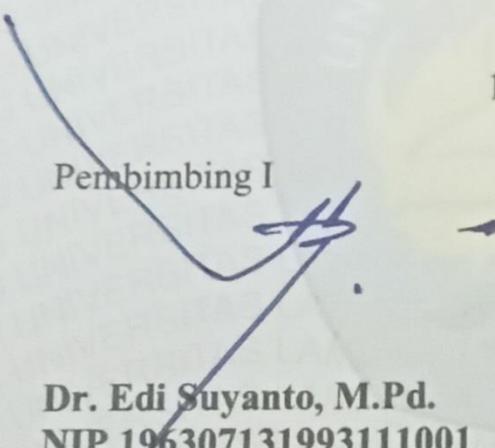
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

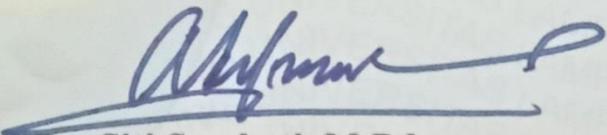
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

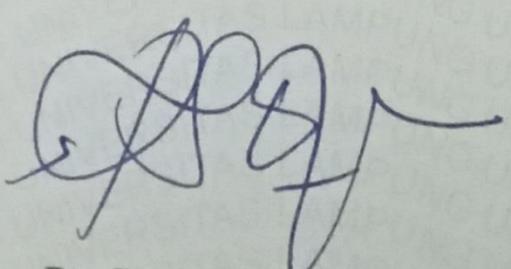

Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP 196307131993111001

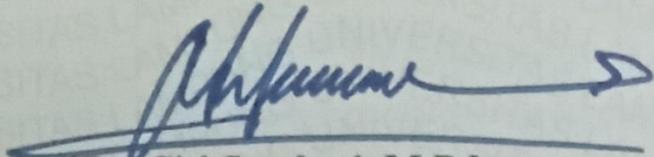

Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 196208291988032001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002


Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 196208291988032001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
Ketua : **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Siti Samhati, M.Pd.**

Penguji Anggota :

1. **Dr. Sumarti, M.Hum.**

2. **Dr. Farida Ariyani, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.

NIP 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 18 Juli 2024

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis dengan judul “Pengembangan LKPD Teks Eksposisi Berbasis *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* untuk Siswa SMA Kelas X” adalah karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan hak yang tidak benar, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang akan diberikan kepada saya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 Juli 2024



Nurul Ismail
NPM 2123041008

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Seputih Banyak pada 18 April 1997, putra ke sembilan dari sebelas bersaudara dari pasangan (Alm.) Bapak Heryansyah dan Ibu Mutisah. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 3 Tanjung Harapan diselesaikan pada tahun 2009; SMP Negeri 1 Seputih Banyak diselesaikan pada tahun 2012; SMA Negeri 1 Seputih Banyak diselesaikan pada tahun 2015; Strata-1 (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung diselesaikan pada tahun 2019. Skripsi yang ditulisnya berjudul “Implikatur Percakapan Gatot Nurmantyo pada Acara Gelar Wicara Satu Meja *The Forum* Episode Jalan Politik Sang Jenderal dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Setelah menyelesaikan studi program sarjana (S-1), di tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung. Di program magister, penulis menyusun tesis dengan judul “Pengembangan LKPD Teks Eksposisi Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) untuk Siswa SMA Kelas X”. Penulis dapat dihubungi melalui alamat surel ismailnurul1804@gmail.com.

PERSEMBAHAN

Dengan izin Allah Swt., kupersembahkan karya kecil ini untuk kedua orang tuaku yang telah merawat sejak kecil dengan susah payah dan ikhlas memberikan segala yang dimiliki untukku.

Saudara-saudaraku yang telah membimbing aku sampai sekarang serta turut mendoakan untuk kesuksesanku saat ini.

Seorang perempuan yang insyaAllah dengan izin Allah Swt., akan menjadi pendampingku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11)

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, hingga mereka mengubah diri mereka sendiri".

(Q.S Ar-Rad ayat 11)

Barangsiapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan sabilillah (orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia pulang kembali.”

(HR.Tirmidzi)

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu wataala* yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tesis dengan judul “Pengembangan Materi Ajar Teks Eksposisi Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) untuk Siswa SMA Kelas X” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Penulisan tesis ini banyak menerima bimbingan, bantuan, dan dukungan dari pelbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung sekaligus selaku dosen pembahas yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung sekaligus dosen

pembimbing II yang telah memberikan kritik, saran, dan motivasi kepada penulis.

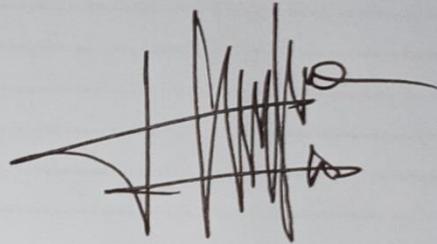
5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian tesis ini.
6. Dr. Iing Sunarti, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan semangat dan dorongan motivasi untuk terselesaikannya tesis ini secara baik.
7. Dr. Farida Ariyani, M.Pd., selaku dosen penguji ke-2 yang telah memberikan semangat dan dorongan motivasi untuk terselesaikannya tesis ini secara baik.
8. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku dosen validator materi ajar dari unsur materi pembelajaran yang telah memberikan koreksi, saran, kritik dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
9. Dr. Rangga Firdaus, M.Kom., selaku dosen validator materi ajar dari unsur media pembelajaran yang telah memberikan koreksi, saran, kritik, dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
10. Dra. Olinda Nani, Drs. Purwani, dan Siska, S.Pd. selaku validator materi ajar dari unsur praktisi atau teman sejawat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan memberikan pelbagai bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
12. Kedua orang tuaku, (Alm.) Bapak Heryansyah Robbana atau Rajo Lamo dan Ibu Mutisah atau Sesunan Agung yang selalu setia menemani dengan

semangat selalu menghadapi bagian dari kewajiban hidup. Terima kasih untuk kalian berdua, mudah-mudahan Papah diberikan kelapangan kubur dan diterangi kuburnya oleh Allah Swt., dan Emak diberikan kesehatan selalu oleh Allah Swt., aamiin

13. Saudara-saudaraku, Erwin Robbana (Puan) dan Ayuk Sri, Bang Hendra Putra dan Ayuk Nilla Sari, Bang Tedy Saputra dan Ayuk Era Ekawati, Bang Kiki Firmansyah, Ayuk Enik Fitrianti dan Mas Wanto, (Alm.) Bang Heru Darmawan dan Mbak Wati, Bang Haryadi dan Rika Silvia A. (Setia), Khoirul Syah Rudin, dan (Cinda) Helwa Kurnia Putri beserta seluruh keluarga besar Papah Heryansyah dan Emak Mutisah yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa untuk keberhasilanku.
14. Keluarga besar *Stan Buay Ngukup* (Keluarga Besar Menggala) yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa untuk keberhasilanku.
15. Keluarga besar Rajut Mania, Mami Muasaroh, Bu Yuniati Fuadi, Bu Sri Rahmatalina, Miss Yeni Wilianti, Bu Yulia Salma, Bu Upik Tazzaka, Bu Siti Wulandari, Bu Noverdayati, Bu Heri Rosita, Bu Gustina Fitriani, Bu Rosa Fitriani, Bu Softa Rizanah, Pak Taufik Rahman, Pak Dony Sugiarto, Kak Istiqomah, dan Kak Agung Priyatna.
16. Duli Serly Fatmayanti, Kak Wardatul Fauziah, Kak Mediati Firdausa, Mbak Fadilla Cintya, Mbak Nalan, Mbak Deta, dan Mbak Moulia Mahyu selaku teman-teman seperjuangan, MPBSI 2021.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah Swt., memberikan semua budi baik kepada pihak yang telah membantu peneliti. Peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi kemajuan pendidikan dan khususnya Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, 18 Juli 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of several vertical and horizontal strokes, ending in a small circle on the right side.

Nurul Ismail

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SAMPUL HALAMAN DALAM	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Pembelajaran	8
2.2 Materi Ajar	9
2.3 LKPD	11
2.3.1 Pengertian LKPD.....	11
2.3.2 Pentingnya LKPD Bagi Pembelajaran	12
2.4 Model <i>Problem Based Learning</i>	19
2.5 Model <i>Project Based Learning</i>	23
2.6 Teks Eksposisi.....	26
2.6.1 Struktur Teks Eksposisi	28
2.6.2 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi	28
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian	31
3.2 Prosedur Pengembangan.....	31

3.3	Tempat Penelitian	34
3.4	Spesifikasi Produk Pengembangan.....	34
3.5	Langkah Penelitian	35
3.6	Teknik Pengumpulan Data	37
3.7	Instrumen Penelitian	37
3.8	Teknik Analisis Data	46
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1	Penelitian Pendahuluan	50
4.1.1	Potensi dan Masalah	50
4.1.2	Pengumpulan Data	55
4.1.3	Menentukan Jenis dan Bentuk Pengembangan Materi Ajar	57
4.1.4	Proses Pengembangan.....	59
4.1.4.1	Pengembangan Produk Awal	59
4.1.4.2	Kompetensi Inti, Dasar, dan IPK	60
4.1.4.3	Evaluasi dan Revisi	61
4.1.4.4	Hasil Uji Ahli	67
4.2	Kelayakan Produk	71
4.2.1	Uji Coba Kelayakan Produk untuk Guru	71
4.2.2	Uji Coba Kelayakan Produk untuk Peserta Didik	73
1.	Uji Coba Skala Terbatas	74
2.	Uji Coba Skala Luas	77
a.	Uji Coba Skala Luas di MAN 2 Bandar Lampung	77
b.	Uji Coba Skala Luas di SMA Negeri 1 Seputih Banyak ..	81
c.	Uji Coba Skala Luas di SMA Negeri 1 Way Seputih.....	83
4.3	Efektifitas Produk	87
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	91
5.1	Simpulan	91
5.2	Saran	93
	DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks PBL dan Perilaku Model <i>Problem Based Learning</i>	23
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Wawancara Guru untuk Kebutuhan LKPD...	38
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Wawancara Peserta Didik untuk Kebutuhan LKPD.....	39
Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Teman Sejawat/Praktisi	40
Tabel 3.4 Instrumen Uji Coba LKPD Kepada Peserta Didik Sebagai Pengguna	41
Tabel 3.5 Instrumen Aspek Pembelajaran	44
Tabel 3.6 Instrumen Aspek Materi/Isi LKPD	45
Tabel 3.7 Kriteria Interpretasi N.Gain	48
Tabel 4.1 Hasil Wawancara Guru	51
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Peserta Didik	53
Tabel 4.3 Kompetensi Dasar yang Dibahas di LKPD.....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Ahli Materi Pembelajaran	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Ahli Media Pembelajaran.....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Praktisi/Teman Sejawat.....	70
Tabel 4.7 Hasil Kelayakan Guru terhadap LKPD.....	72
Tabel 4.8 Tingkat Kelayakan Oleh Guru Bahasa Indonesia	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Penggunaan LKPD Skala Terbatas Kelas X MIPA	75
Tabel 4.10 Hasil Uji Penggunaan LKPD Skala Terbatas Kelas X IPS	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Penggunaan LKPD Skala Luas Kelas X MIPA 1	77
Tabel 4.12 Hasil Uji Penggunaan LKPD Skala Luas Kelas X IPS 2	79
Tabel 4.13 Hasil Penilaian LKPD Skala Luas Responden Peserta Didik...	80
Tabel 4.14 Hasil Uji Penggunaan LKPD Skala Luas Pendidik di SMA Negeri 1 Seputih Banyak	81
Tabel 4.15 Hasil Uji Penggunaan LKPD Skala Luas Peserta Didik di SMA Negeri 1 Seputih Banyak	82
Tabel 4.16 Hasil Uji Penggunaan LKPD Skala Luas Pendidik di SMA Negeri 1 Way Seputih	84
Tabel 4.17 Hasil Uji Penggunaan LKPD Skala Luas Peserta Didik di SMA Negeri 1 Way Seputih	85
Tabel 4.18 Hasil Penilaian LKPD di MAN 2 Bandar Lampung, SMA Negeri 1 Seputih Banyak, dan SMA Negeri 1 Way Seputih.....	90
Tabel 4.19 Perbandingan <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , dan <i>N.Gain</i>	90

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Desain Struktur LKPD	38
Bagan 3.1 Langkah-Langkah Penggunaan Metode <i>Research and Development (R&D)</i> Menurut <i>Borg and Gall</i>	34
Bagan 3.2 Tahapan Penelitian yang Dilakukan	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto-Foto Penelitian	98
Lampiran 2 Wawancara Guru	104
Lampiran 3 Wawancara Peserta Didik.....	110
Lampiran 4 Hasil Uji Penggunaan LKPD Skala Terbatas	
Kelas X MIPA	111
Lampiran 5 Hasil Uji Penggunaan LKPD Skala Terbatas	
Kelas X IPS 2.....	112
Lampiran 6 Hasil Uji Penggunaan LKPD Skala Luas	
Kelas X MIPA 1	113
Lampiran 7 Hasil Uji Penggunaan LKPD Skala Terbatas	
Kelas X IPS 2.....	114
Lampiran 8 Hasil Uji Penggunaan LKPD Skala Luas	
Kelas X MIPA 1	113
Lampiran 9 Hasil Uji Penggunaan LKPD Skala Luas	
Kelas X IPS 2.....	114
Lampiran 10 Uji N-Gain X MIPA 1.....	117
Lampiran 11 Uji N-Gain X IPS 2	118
Lampiran 12 Pranala Video Cuplikan Pelaksanaan Pembelajaran	
(Penelitian)	119
Lampiran 13 Hasil Penilaian (Posttest).....	120
Lampiran 14 Surat Pengantar Izin Penelitian	132
Lampiran 15 Surat Pernyataan Telah Penelitian	133
Lampiran 16 Surat Pengantar Validator.....	138

Lampiran 17 Penilaian Praktisi/Guru Bahasa Indonesia	139
Lampiran 18 Penilaian Media Pembelajaran.....	140
Lampiran 19 Penilaian Ahli Materi Pembelajaran	142
Lampiran 20 Penilaian Peserta Didik terhadap Produk.....	145

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini keseluruhan materi berfokus pada pembelajaran berbasis teks. Teks yang dihadirkan di buku pegangan atau materi ajar yang dimiliki siswa memiliki topik bahasan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Lulud Prijambodo (2023) untuk meningkatkan tujuan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan adanya proses pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya guru dapat memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif dan tepat waktu. Keefektifan dan ketepatan waktu tersebut turut dibarengi dengan adanya pengelolaan pembelajaran secara baik, yaitu dengan memanfaatkan adanya materi ajar yang baik. Materi ajar yang dimaksud hendaknya dapat mendorong siswa aktif dalam belajar dan mampu memecahkan sebuah masalah dan menciptakan luaran (karya) yang dihasilkan selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pemecahan masalah adalah *problem based learning*, sedangkan untuk menciptakan sebuah luaran (karya) dapat digunakan *project based learning*. Menurut Widiasworo (2018) berpendapat bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual

sehingga peserta didik terangsang untuk belajar, sedangkan model pembelajaran *project based learning* berfokus pada guru yang lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Penerapan kedua model ini diharapkan mampu membangun pemahaman siswa mengenai materi yang sudah diajarkan karena siswa mengalami materi itu dalam dunia nyata sehingga siswa akan memiliki daya ingat yang kuat akan materi yang ia dapatkan.

Dengan digunakannya kedua model pembelajaran ini, peserta didik terlibat langsung dengan masalah dan tertantang untuk belajar menyelesaikan pelbagai masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal tersebut, diperkuat oleh pendapat Johnson dalam Sugianto (2008) menyatakan bahwa antara model pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning* memiliki kaitan dalam proses yang bertujuan menolong para siswa memahami makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, budaya, dan sosial masyarakat.

Berdasar pada kegiatan wawancara yang dilakukan di MAN 2 Bandar Lampung, SMA Negeri 1 Seputih Banyak dan SMA Negeri 1 Way Seputih dengan tiga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diketahui bahwa guru belum menggunakan materi ajar berupa LKPD. Menurut guru Bahasa Indonesia terdapat kendala dalam mengajarkan materi mata pelajaran khususnya teks eksposisi karena minimnya teks yang diajarkan ke siswa. Hal ini yang menjadi salah satu kendala belum adanya pengembangan materi ajar di sekolah tersebut. Selain itu, hasil wawancara didapatkan informasi bahwa sekolah ini selain belum memiliki LKPD, modul atau

materi ajar sejenisnya juga belum terdapat penambahan pendekatan atau pun model pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan yang disampaikan oleh Lestari, Yanuarti dan Winarsih (2014) bahwa pembelajaran yang baik turut didukung dengan adanya materi ajar yang berkualitas. Materi ajar yang dimaksud hendaknya dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar secara mandiri. Dengan adanya materi ajar, siswa dapat menyiapkan diri sebelum proses pembelajaran di sekolah dengan mempelajari materi terlebih dahulu di rumah dan diharapkan dapat membantu menunjang proses pembelajaran di sekolah. Hal ini juga didukung oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2010) yang menyatakan bahwa materi ajar merupakan segala bentuk bahan yang berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar.

Penelitian ini mengembangkan salah satu perangkat pembelajaran, yaitu materi ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD merupakan salah satu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas berisi materi, ringkasan, panduan pelaksanaan, dan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2015). LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKPD materi ajar teks eksposisi yang di dalamnya terdapat dua model pembelajaran, yaitu *problem based learning* dan *project based learning*. Adapun alasan peneliti memilih teks eksposisi karena teks eksposisi merupakan teks yang memuat informasi atau paparan tentang sebuah maksud atau tujuan. Teks eksposisi tidak ditulis sembarangan, tetapi ditulis dengan deretan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan.

Peneliti memadukan materi ajar teks eksposisi yang dikembangkan ini dengan model *problem based learning* dan *project based learning* karena di dalam pendekatan ini terdapat sintak yang dapat menuntun siswa berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara baik. Selain itu, alasan peneliti melakukan penelitian dengan pengembangan materi ajar lebih didasarkan pada pemilihan materi ajar bukan semata-mata keinginan peneliti, tetapi materi ajar merupakan jantung dalam pembelajaran. Materi ajar memuat tentang pemahaman kegiatan dalam rangka melatih keterampilan siswa dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur cakupan materi yang sesuai kompetensi dasar.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan materi ajar berupa LKPD teks eksposisi dengan KD 3.4 menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dilihat dari aspek pengetahuan, sedangkan untuk kompetensi dasar 4.4 mengonstruksi teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, rekomendasi struktur dan kebahasaan) yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dilihat dari aspek keterampilan (psikomotor). Model pembelajaran *project based learning* dipilih untuk membantu siswa dalam menciptakan teks eksposisi yang baik.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novi Niarti (2017) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif pada Materi Menyimak untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Novi Niarti dengan penelitian ini ialah terdapat pada substansi pengembangan bahan ajar dan

pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berbeda, antara berbasis multimedia interaktif dengan LKPD berbasis *problem based learning* dan *project based learning*. Selain itu, ada juga penelitian yang pernah dilakukan oleh Aisyah dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAN 1 Parepare. Perbedaan peneliti kedua dengan penelitian yang dilakukan ini ialah terdapat pada keseluruhan aspek, yaitu penelitian Aisyah berupa efektifitas, sedangkan penelitian ini berupa pengembangan materi ajar. Selain itu, dalam penelitian ini juga mencari bentuk kelayakan dan keefektifan produk LKPD dalam pembelajaran. Berdasar pada hal tersebut, maka judul dalam penelitian ini ialah “Pengembangan LKPD Teks Eksposisi Berbasis *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* untuk Siswa SMA Kelas X.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan LKPD teks eksposisi berbasis *problem based learning* dan *project based learning*?
2. Bagaimanakah kelayakan pengembangan LKPD teks eksposisi berbasis *problem based learning* dan *project based learning*?
3. Bagaimanakah efektivitas pengembangan LKPD teks eksposisi sebagai materi ajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengembangan LKPD teks eksposisi berbasis *problem based learning* dan *project based learning*.
2. Mendeskripsikan kelayakan LKPD teks eksposisi berbasis *problem based learning* dan *project based learning*.
3. Mendeskripsikan efektivitas LKPD teks eksposisi berbasis *problem based learning* dan *project based learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah khazanah di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kajian ilmiah dan pengembangan LKPD.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peserta didik dapat membantu peserta didik mampu memahami teks eksposisi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis berupa informasi dan dapat digunakan LKPD ini oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Manfaat bagi sekolah, LKPD ini dapat digunakan sebagai bahan pengambilan kebijakan sekolah berkaitan dengan materi ajar, khususnya LKPD.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas X MAN 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.
2. Objek penelitian ini adalah pengembangan materi ajar dalam bentuk LKPD.
3. Pengembangan materi ajar dalam bentuk LKPD dengan menggunakan dua model, yaitu *problem based learning* dan *project based learning*.
4. Lokasi uji kelompok kecil dan besar dalam penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Bandar Lampung.
5. Waktu penelitian ini tahun pelajaran 2022/2023.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran

Atep Sujana (2020:12) mengemukakan “pembelajaran adalah sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen, di mana antara komponen satu dengan komponen”. Kemudian Prihantini (2021:16) mengemukakan “pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik, untuk menciptakan lingkungan belajar agar terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga terjadi proses belajar”. Selanjutnya Karwono (2017:20) mengemukakan “pembelajaran dapat dimaknai dan ditelaah secara mikro dan makro. Secara mikro pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosio emosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Pembelajaran secara makro terkait dengan dua jalur yaitu individu yang belajar dan penataan komponen eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar”.

Berdasar pada beberapa pengertian tentang pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dari sumber belajar pada suatu lingkungan belajar interaktif sehingga menimbulkan perubahan yang lebih baik dengan melibatkan unsur manusia, material, fasilitas serta perlengkapan. Pembelajaran dapat dimaknai dan ditelaah

secara mikro dan makro. Secara mikro pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosio emosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Pembelajaran secara makro terkait dengan dua jalur yaitu individu yang belajar dan penataan komponen eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar.

2.2 Materi Ajar

Materi ajar merupakan materi pelajaran yang disusun secara sistematis, digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat, dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong-siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan. Kegiatan dan lingkungan demikian dirancang dalam suatu rencana mengajar yang mencakup komponen-komponen: tujuan khusus, sekuens bahan ajar, strategi mengajar, media, dan sumber belajar, serta evaluasi hasil mengajar. Untuk mencapai tiap tujuan mengajar yang telah ditentukan diperlukan materi ajar. Materi ajar tersusun atas topik-topik dan sub-topik tertentu. Ada beberapa cara untuk menyusun *skuens* materi ajar menurut Sukmadinata, (2014) sebagai berikut.

1. *Skuens* Kronologis
2. *Skuens* Kausal
3. *Skuens* Struktural
4. *Skuens* Logis dan Psikologis

5. *Skuens* Spiral
6. Rangkaian Belakang
7. *Skuens* Berdasarkan Hierarki Belajar.

Selain adanya beberapa cara untuk menyusun sebuah *skuens* bahan ajar, terdapat kriteria materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem instruksional dan yang mendasari penentuan strategi belajar mengajar. Menurut Hamalik (2007) terdapat beberapa kriteria materi pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Kriteria Tujuan Instruksional

Suatu materi pelajaran yang terpilih bertujuan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Supaya materi tersebut dapat sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

- 2) Materi Pelajaran supaya Terjabar

Materi pembelajaran harus disusun secara rinci dan berdasarkan tuntutan dimana setiap TIK telah dirumuskan dengan spesifik, dapat diamati dan terstruktur. Supaya terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.

- 3) Relevan dengan Kebutuhan Siswa

Melihat dari kebutuhan pokok peserta didik yang harus dicapai adalah peserta didik harus dapat berkembang berdasarkan potensi yang mereka miliki. Maka dari itu, setiap materi pelajaran yang disampaikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara bulat dan utuh. Terdapat beberapa aspek diantaranya adalah pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan.

- 4) Kesesuaian dengan Kondisi Masyarakat

Setelah menempuh pendidikan maka yang diharapkan peserta didik dapat menjadi bagian dari masyarakat yang berguna dan mampu hidup sendiri. Dalam hal ini, materi pelajaran yang digunakan hendaknya turut mendukung peserta didik dalam memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dalam lingkungannya.

5) Materi Pelajaran Mengandung Segi-segi Etik

Hidup dimasyarakat tentu memiliki nilai dan norma yang berlaku, maka materi pelajaran yang dipilih harus dapat membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik yang beretika.

Berdasar pada pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

2.3 Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik atau selanjutnya disebut LKPD dalam pembelajaran sangatlah penting. LKPD digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut akan disajikan beberapa hal terkait dengan lembar peserta didik.

2.3.1 Pengertian LKPD

LKPD merupakan suatu materi ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Diknas dalam Prastowo (2012) mengemukakan bahwa LKPD (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan

oleh peserta didik. LKPD biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai.

2.3.2 Pentingnya LKPD Bagi Kegiatan Pembelajaran

Adapun peranan LKPD atau lembar kerja peserta didik bagi kegiatan pembelajaran. Baik fungsi LKPD, tujuan, kegunaan, unsur-unsur, macam-macam LKPD, dan langkah-langkah aplikatif membuat LKPD.

1. Fungsi LKPD

Sebuah produk sebaiknya memiliki fungsi dalam penggunaannya. Ada empat fungsi lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

- a. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan pesan pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik. Sebagai salah satu bagian dari bahan ajar, LKPD digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diajarkan;
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar yang diberikan. Dalam LKPD materi yang disajikan tidak berbelit-belit, tetapi ringkas dengan bentuk sajian yang menarik berupa soal-soal latihan.
- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas. LKPD terdapat soal-soal latihan yang dapat digunakan guru untuk melatih peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran;
- d. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang berlangsung (Prastowo, 2012).

2. Tujuan Penyusunan LKPD

Dalam hal ini, ada empat poin yang menjadi tujuan penyusunan LKPD sebagai berikut.

- a. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan. LKPD berisi materi yang dapat memicu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
- b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan. LKPD diciptakan untuk membantu siswa dalam memahami materi secara mudah.
- c. Melatih kemandirian belajar peserta didik dengan mengerjakan soal latihan yang bersifat mandiri; dan
- d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik
(Ibid dalam Prastowo, 2012).

3. Kegunaan LKPD bagi Kegiatan Pembelajaran

Mengenai kegunaan LKPD bagi kegiatan pembelajaran, tentu saja ada cukup banyak kegunaan. Bagi kita selaku pendidik, melalui LKPD, kita mendapat kesempatan untuk memancing peserta didik agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas. Ibid dalam Prastowo, (2012) mengemukakan bahwa salah satu metode yang bisa diterapkan untuk mendapat hasil yang optimal dari pemanfaatan LKPD adalah metode “SQ3R” atau *Survey, Question, Read, Ricite, and Review* (menyurvei, membuat pertanyaan, membaca, meringkas, dan mengulang).

4. Unsur-unsur LKPD sebagai Bahan Ajar

Dilihat dari strukturnya, bahan ajar LKPD lebih sederhana daripada modul, namun lebih kompleks daripada buku. Menurut Diknas dalam Prastowo (2012)

bahwa bahan ajar LKPD terdiri atas enam unsur utama, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian, sedangkan jika dilihat dari formatnya LKPD memuat paling tidak delapan unsur, yaitu judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, laporan yang harus dikerjakan.

5. Macam-macam Bentuk LKPD

Prastowo (2012) berpendapat bahwa ada lima macam bentuk LKPD yang umumnya digunakan oleh peserta didik yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. LKPD yang Membantu Peserta Didik Menemukan Suatu Konsep

Sesuai prinsip konstruktivisme, seseorang akan belajar jika ia aktif mengonstruksi pengetahuan di dalam otaknya. Salah satu contoh mengimplementasikannya di kelas adalah dengan mengemas materi pembelajaran dalam bentuk LKPD yang memiliki ciri-ciri mengenengahkan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkret, sederhana dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Berdasar pada hasil pengamatan mereka, selanjutnya peserta didik kita ajak untuk mengonstruksi pengetahuan yang mereka dapat tersebut. LKPD jenis ini memuat apa yang harus dilakukan peserta didik, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis. Oleh karena itu, kita perlu merumuskan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik, kemudian kita minta peserta didik untuk mengamati fenomena hasil kegiatannya.

b. LKPD yang Membantu Peserta Didik Menerapkan dan Mengintegrasikan

Pelbagai konsep yang telah dikemukakan dalam sebuah pembelajaran, setelah peserta didik berhasil menemukan konsep, peserta didik selanjutnya kita latih untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Caranya, dengan memberikan tugas kepada mereka untuk melakukan diskusi, kemudian meminta mereka untuk berlatih memberikan kebebasan berpendapat yang bertanggung jawab. Dengan peserta didik dilatih untuk belajar menghormati pendapat orang lain dan dapat berpendapat secara bertanggung jawab, maka hal ini telah memberikan sebuah jalan bagi terimplementasikannya nilai-nilai demokrasi dalam peserta didik.

c. LKPD yang Berfungsi sebagai Tuntunan Belajar

LKPD bentuk ini berisi pertanyaan atau isian jawabannya ada di dalam buku. Peserta didik akan dapat mengerjakan LKPD tersebut jika mereka membaca buku, sehingga fungsi utama LKPD ini adalah membantu peserta didik menghafal dan memahami materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku. LKPD ini juga sesuai untuk keperluan remediasi.

d. LKPD yang Berfungsi Sebagai Penguatan

LKPD bentuk ini diberikan setelah peserta didik setelah mempelajari topik tertentu. Materi pembelajaran yang dikemas di dalam LKPD ini lebih mengarahkan pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku pelajaran. Selain sebagai pembelajaran pokok, LKPD ini juga cocok untuk pengayaan.

e. LKPD yang Berfungsi sebagai Petunjuk Praktikum

Alih-alih memisahkan petunjuk praktikum ke dalam buku tersendiri, kita dapat menggabungkan petunjuk praktikum ke dalam kumpulan LKPD. Dengan demikian, dalam LKPD bentuk ini, petunjuk praktikum merupakan salah satu isi (*content*) dari LKPD.

6. Langkah-Langkah Aplikatif Membuat LKPD

Keberadaan LKPD yang inovatif dan kreatif menjadi harapan semua peserta didik karena LKPD yang inovatif dan kreatif akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan. Maka dari itu, kita perlu memahami langkah-langkah penyusunannya. Berikut adalah langkah-langkah penyusunan lembar kegiatan siswa menurut Diknas dalam Prastowo (2012).

a. Melakukan Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKPD. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD. Pada umumnya, dalam menentukan materi langkah analisisnya dilakukan dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, kita harus mengamati kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Jika semua langkah tersebut telah dilakukan, maka kita harus bersiap untuk memasuki langkah berikutnya, yaitu menyusun peta kebutuhan lembar kegiatan siswa.

b. Menyusun Peta LKPD

Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKPD nya. Sekuensi LKPD sangat dibutuhkan dalam menentukan prioritas penulisan. Langkah ini biasanya diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

c. Menentukan Judul-judul LKPD

Perlu kita ketahui bahwa judul LKPD ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKPD apabila kompetensi tersebut tidak terlalu besar. Jika judul-judul LKPD telah kita tentukan, maka langkah selanjutnya yaitu mulai melakukan penulisan. Berikut akan dipaparkan bentuk desain yang terdapat dalam penelitian ini.

Halaman Sampul, Kata Pengantar, Daftar Isi,
Sistematika LKPD KI-KD, Indikator-Tujuan Pembelajaran
Petunjuk Penggunaan LKPD
Daftar Isi
Pendalaman Materi
Evaluasi
Daftar Pustaka

Bagan 2.1 Desain Struktur Lembar Kerja Peserta Didik

d. Penulisan LKPD

Berikut akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan LKPD.

a. Merumuskan kompetensi dasar.

Untuk merumuskan kompetensi dasar, dapat kita lakukan dengan menurunkan rumusannya langsung dari kurikulum yang berlaku.

b. Menentukan alat penilaian.

Penilaian kita lakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik karena pendekatan pembelajaran yang digunakan ialah kompetensi. Penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat penilaian yang cocok dan sesuai adalah menggunakan pendekatan penilaian acuan patokan (PAP) atau *criterion referenced assessment*. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan penilaian melalui proses dan hasilnya.

c. Menyusun materi.

Untuk menyusun LKPD, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Materi LKPD dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari pelbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, jurnal penelitian, dan sebagainya.

d. Memperhatikan struktur LKPD.

Ini adalah langkah terakhir dalam penyusunan sebuah LKPD. Ibarat akan membangun sebuah rumah, maka kita harus paham benar tentang struktur rumah. Ada fondasi bagian dasarnya, kemudian di atasnya ada tembok dan beton, dan di bagian paling atas ialah atap. Jika sampai bagian-bagian itu salah satunya tidak ada atau dalam penyusunannya terbaik, maka bangunan rumah tidak mungkin terbentuk.

Hal yang sama juga terjadi dalam penyusunan LKPD. Kita harus memahami bahwa struktur LKPD ada enam komponen, yaitu judul, petunjuk belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, serta penilaian. Ketika kita menulis LKPD, maka paling tidak keenam komponen inti tersebut harus ada. Apabila komponen

salah satunya komponennya tidak ada, LKPD pun tidak akan pernah terwujud dan terbentuk. Kalaupun terwujud, itu hanyalah sebuah kumpulan tulisan dan tidak bisa disebut sebagai LKPD.

2.4 Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model berbasis masalah (*problem based learning*). Model berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Priyatni (2014) menyatakan bahwa prinsip utama pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan pengetahuan. Masalah nyata merupakan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari bermanfaat langsung apabila diselesaikan. Penggunaan masalah nyata dapat mendorong minat dan keingintahuan peserta didik karena mereka mengetahui manfaat yang mereka pelajari.

Berdasarkan pendapat Arends (2009), pada esensinya pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual. Untuk memperoleh informasi dan mengembangkan konsep-konsep sains, siswa belajar tentang bagaimana

membangun kerangka masalah, mencermati, mengumpulkan data dan mengorganisasikan masalah, menyusun fakta, menganalisis data, dan menyusun argumentasi terkait pemecahan masalah, kemudian memecahkan masalah, baik secara individual maupun dalam kelompok. PBI atau PBL baru dapat berkembang jika terbangun suatu situasi kelas yang efektif. Combs (1976), seperti yang diungkap oleh *North Central Regional Educational Library* (2006) menyatakan bahwa minimal ada tiga karakteristik yang harus dipenuhi agar terbangun situasi kelas yang efektif dalam PBL, yaitu sebagai berikut.

- a. Atmosfer kelas harus dapat memfasilitasi suatu eksplorasi makna. Para pebelajar harus merasa aman dan diterima. Situasi kelas harus mampu menyediakan kesempatan bagi mereka untuk terlibat, saling berinteraksi, dan sosialisasi.
- b. Pebelajar harus sering diberi kesempatan untuk mengkonfrontasikan informasi baru dengan pengalamannya selama proses pencarian makna.
- c. Makna baru tersebut harus diperoleh melalui proses penemuan secara personal.

Berkaitan dengan filosofi seperti di atas berkembanglah apa yang disebut *problem-based learning*. *Problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) atau sering disebut dengan PBI (*problem based instruction*) merupakan suatu tipe pengelolaan kelas yang diperlukan untuk mendukung pendekatan *konstruktivisme* dalam pengajaran dan belajar. Dalam sumber yang sama, Savoie dan Hughes (1994) mengungkap perlunya suatu proses yang dapat digunakan untuk mendesain pengalaman pembelajaran berbasis masalah bagi siswa.

Kegiatan-kegiatan tersebut di bawah ini diperlukan untuk menunjang proses tersebut, yaitu sebagai berikut.

- a. Identifikasi suatu masalah yang cocok bagi para siswa.
- b. Kaitkan masalah tersebut dengan konteks dunia siswa sehingga mereka dapat menghadirkan suatu kesempatan otentik.
- c. Organisasikan pokok bahasan di sekitar masalah, jangan berlandaskan bidang studi.
- d. Berilah para siswa tanggung jawab untuk dapat mendefinisikan sendiri pengalaman belajar mereka serta membuat perencanaan dalam menyelesaikan masalah.
- e. Dorong timbulnya kolaborasi dengan membentuk kelompok pembelajaran.
- f. Berikan dukungan kepada semua siswa untuk mendemonstrasikan hasil-hasil pembelajaran mereka misalnya dalam bentuk suatu karya atau kinerja tertentu.

Sintak dalam model pembelajaran *problem based learning* (PBL/PBI) meliputi:

- a. orientasi siswa kepada masalah
guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menguraikan kebutuhan (bahan dan alat) yang diperlukan bagi pemecahan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih siswa bersama guru, maupun yang dipilih sendiri oleh siswa.
- b. mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar
guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas siswa dalam belajar memecahkan masalah, menentukan tema, jadwal, tugas dan lain-lain.

- c. memandu investigasi mandiri maupun investigasi kelompok
guru memotivasi siswa untuk membuat hipotesis, mengumpulkan informasi, data yang relevan dengan tugas pemecahan masalah, melakukan eksperimen untuk mendapatkan informasi dan pemecahan masalah.
- d. mengembangkan dan mempresentasikan karya
guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang relevan, misalnya membuat laporan, membantu berbagi tugas dengan teman-teman dikelompoknya dan lain-lain, kemudian siswa mempresentasikan karya sebagai bukti pemecahan masalah.
- e. refleksi dan penilaian
guru memandu siswa untuk melakukan refleksi, memahami kekuatan dan kelemahan laporan mereka, mencatat dalam ingatan butir-butir atau konsep penting terkait pemecahan masalah, menganalisis dan menilai proses-proses dan hasil akhir dari investigasi masalah. Selanjutnya, mempersiapkan penyelidikan lebih lanjut terkait hasil pemecahan masalah.

Dalam hubungan ini, Arends (2009) telah mengemukakan sintaks yang lain serta perilaku guru yang relevan seperti di bawah ini.

Tabel 2.1 Sintaks PBL dan Perilaku Guru yang Relevan

No.	Fase	Perilaku Guru
1.	Fase 1: Melakukan orientasi masalah kepada siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan instrume (bahan dan alat) apa yang diperlukan bagi penyelesaian masalah serta memberikan motivasi kepada siswa agar menaruh perhatian terhadap sktivitas penyelesaian masalah.
2.	Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar.	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran agar relevan dengan penyelsaian masalah.
3.	Fase 3: mendukung kelompok investigasi.	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai, melakukan eksperimen, dan mencari penjelasan dan pemecahan masalahnya.
4.	Fase 4: mengembangkan dan menyajikan artefak dan memamerkannya.	Guru membantu siswa dalam perencanaan dan perwujudan artefak yang sesuai dengan tugas yang diberikan seperti: laporan, video, dan model-model, serta membantu mereka saling berbagi satu sama lain terkait hasil karyanya.
5.	Fase 5: menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya serta proses-proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sumber: Arends (2009)

2.5 Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Menurut Kemdikbud (2013), peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah pembelajaran dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa.

Menurut Bransfor & Stein, sebagaimana dikutip oleh Warsono (2012: 153) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan. Menurut Grant (2002), Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoritis dan praktik, tetapi juga memotivasi siswa untuk merefleksi apa yang siswa pelajari dalam pembelajaran ke dalam sebuah proyek nyata serta dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa.

Adanya keuntungan atau kebaikan dan kelemahan pada pembelajaran *project based learning* diharapkan tidak menjadi kendala bagi peserta didik yang melaksanakannya karena ini semua bergantung kepada peran dari guru yang akan membantu untuk memfasilitasi pembelajaran tersebut. Adapun peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek antara lain:

1. merencanakan dan mendesain pembelajaran.
2. membuat strategi pembelajaran.
3. membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa.
4. mencari keunikan siswa.
5. menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian.
6. membuat portofolio pekerjaan siswa.

Adapun sintaks pembelajaran menggunakan penugasan proyek sebagaimana yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* (2005).

1. Bermula dari pertanyaan (*start with the essential question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada siswa dalam melakukan suatu aktivitas.

2. Merancang kegiatan proyek (*design a plan for the project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial serta mengetahui alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membantu penyelesaian kegiatan proyek.

3. Membuat jadwal aktivitas (*create a schedule*)

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, membuat *deadline* penyelesaian proyek, membimbing siswa membuat cara yang sesuai dan

berhubungan dengan proyek dan meminta siswa untuk membuat penjelasan tentang pemilihan suatu cara.

4. Memonitor perkembangan kegiatan proyek (*monitor the students and the progress of the project*).

Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan oleh guru sebagai mentor. Agar mempermudah proses monitoring dibuat sebuah yang berupa kartu kendali.

5. Melakukan penilaian (*asses the outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa.

6. Refleksi pengalaman yang didapat (*evaluate the experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran.

2.6 Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah argumen disertai fakta-fakta. Di dalam sebuah teks eksposisi, mungkin pula di dalamnya terkandung, penilaian, sugesti, dorongan, atau ajakan-ajakan tertentu kepada khalayak.

1. Argumen disebut juga ide ataupun pendapat. Isinya berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, penilaian, saran, dorongan, dan bujukan.

Contoh

- a. Peringatan hari pahlawan pada 10 November pada tahun ini dapat dijadikan momentum yang tepat untuk melakukan introspeksi diri bagi semua pihak.
 - b. Kalau masing-masing anak bangsa melakukannya dengan penuh kesadaran, mudah-mudahan hasilnya positif.
 - c. Jika peringatan hari pahlawan hanya dilakukan sebagai rutinitas, makna 10 November pun tidak akan menyentuh masyarakat, apalagi para pejabat dan elite kekuasaan lainnya yang saling berseteru.
2. Fakta adalah (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan suatu yang benar ada atau terjadi. Dalam teks eksposisi, fakta berfungsi memperkuat gagasan sehingga diharapkan lebih meyakinkan khalayak.

Contoh

- a. Hari Pahlawan diperingati setiap tanggal 10 November 1945.
- b. Dengan senjata bambu runcing seadanya, mereka mampu melawan penjajah yang sudah menggunakan senjata canggih termasuk pesawat terbang.
- c. Terjadi Perlawanan di berbagai daerah termasuk di Sumatra Utara dan Medan yang dikenal dengan penempuran di Medan Area, jalan bali, dan lain-lain untuk mengusir penjajah yang ingin menguasai Indonesia.

2.6.1 Struktur Teks Eksposisi

Sebagaimana jenis teks lainnya, teks eksposisi dibentuk oleh unsur-unsur tertentu. Unsur-unsur tersebut relatif berbeda dengan jenis teks lainnya. Unsur-unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Tesis, yakni berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.
2. Rangkaian argumen penulis berkaitan dengan tesis. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.
3. Argumentasi, setelah tesis, bagian selanjutnya adalah argumen. Rangkaian argumen akan memaparkan sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelasan dari tesis yang dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini, penulis juga dapat mengemukakan sejumlah fakta untuk menguatkan argumen. Misalnya dengan mengutip data-data yang valid, pendapat ahli, ataupun penemuan-penemuan ilmiah.
4. Penegasan ulang, bagian terakhir dari teks eksposisi adalah penegasan ulang. Dalam penegasan ulang, di sini penulis menegaskan kembali pendapat yang ia katakan di dalam argumen dan juga dapat menambahkan saran ataupun rekomendasi terhadap permasalahan yang diangkat.

2.6.2 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan sebagai berikut.

1. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Misalnya, dengan topik kehutanan yang menjadi fokus pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah

penebangan liar, hutan lindung, hutan alam, hutan rawa gambut, dan sektor kehutanan.

2. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya, jika, maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, dan oleh karena itu. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan/pertentangan, seperti sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaiknya, berbeda hanya, dan namun.
3. Menggunakan kata-kata kerja mental (mental verb), seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan.
4. Menggunakan kata-kata perujukan, seperti berdasarkan data, merujuk pada pendapat.
5. Menggunakan kata-kata perujukan, seperti hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus.
6. Selain itu, teks eksposisi lebih banyak menggunakan kata-kata denotatif, yakni kata yang bermakna sebenarnya. Kata itu belum mengalami perubahan ataupun penambahan makna.

Menurut Sahmati (2013) mengemukakan terdapat beberapa faktor yang diperlukan siswa sebelum menulis dapat digolongkan ke dalam dua bagian besar, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa misalnya pengetahuan siswa tentang menulis, kemampuan memilih dan menggunakan kata, penguasaan kalimat, dan penguasaan paragraf serta kemauan untuk berlatih secara tekun. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti ketekunan guru menuntun siswa, memberikan metode

pembelajaran menulis yang tepat, kondisi kelas yang nyaman, fasilitas belajar, dan waktu berlatih yang disediakan.

Selain itu, Suyanto (2013) mengemukakan bahwa aspek yang juga penting harus dikuasai siswa dalam pembuatan tulisan, di antaranya adalah penguasaan kosakatanya, kemampuan untuk menyusun kalimat secara efektif dan kemampuan untuk mengembangkan paragraf secara menarik. Pengetahuan tentang kosakata meliputi kata umum, kata khusus, denotasi, konotasi, sinonim, antonim. Adapun pembentukan kalimat bertujuan agar bahasa yang disusun logis disertai tanda baca yang tepat, sehingga karangan yang dibuat menjadi menarik dan sesuai dengan kaidah penulisan. Pada aspek penyusunan kalimat efektif siswa juga perlu dilatih dalam ketepatan kata dan penggunaannya, struktur kalimat sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda dan tidak logis. Siswa juga perlu diberikan pengetahuan tentang berbagai bentuk karangan seperti karangan narasi, deskripsi, eksposisi, dan persuasi. Pengetahuan siswa pada aspek menyusun paragraf akan menyebabkan satu paragraf dengan paragraf lain saling berkaitan dan berkesinambungan. Demikian juga penggunaan kalimat harus efektif dan tepat sehingga dapat mewakili pikiran penulis, agar pikiran pembaca sama dengan yang dipikirkan penulisnya. Kemampuan itu dapat meliputi pilihan kata, bentuk kata, pola kalimat, dan ketepatan makna kalimat. Adapun untuk unsur kalimat efektif antara lain kesepadanan, kecermatan dalam pemilihan dan penggunaan kata, kehematan kata, kelogisan, kesatuan atau kepaduan, keparalelan atau kesajajaran, dan ketegasan kata.

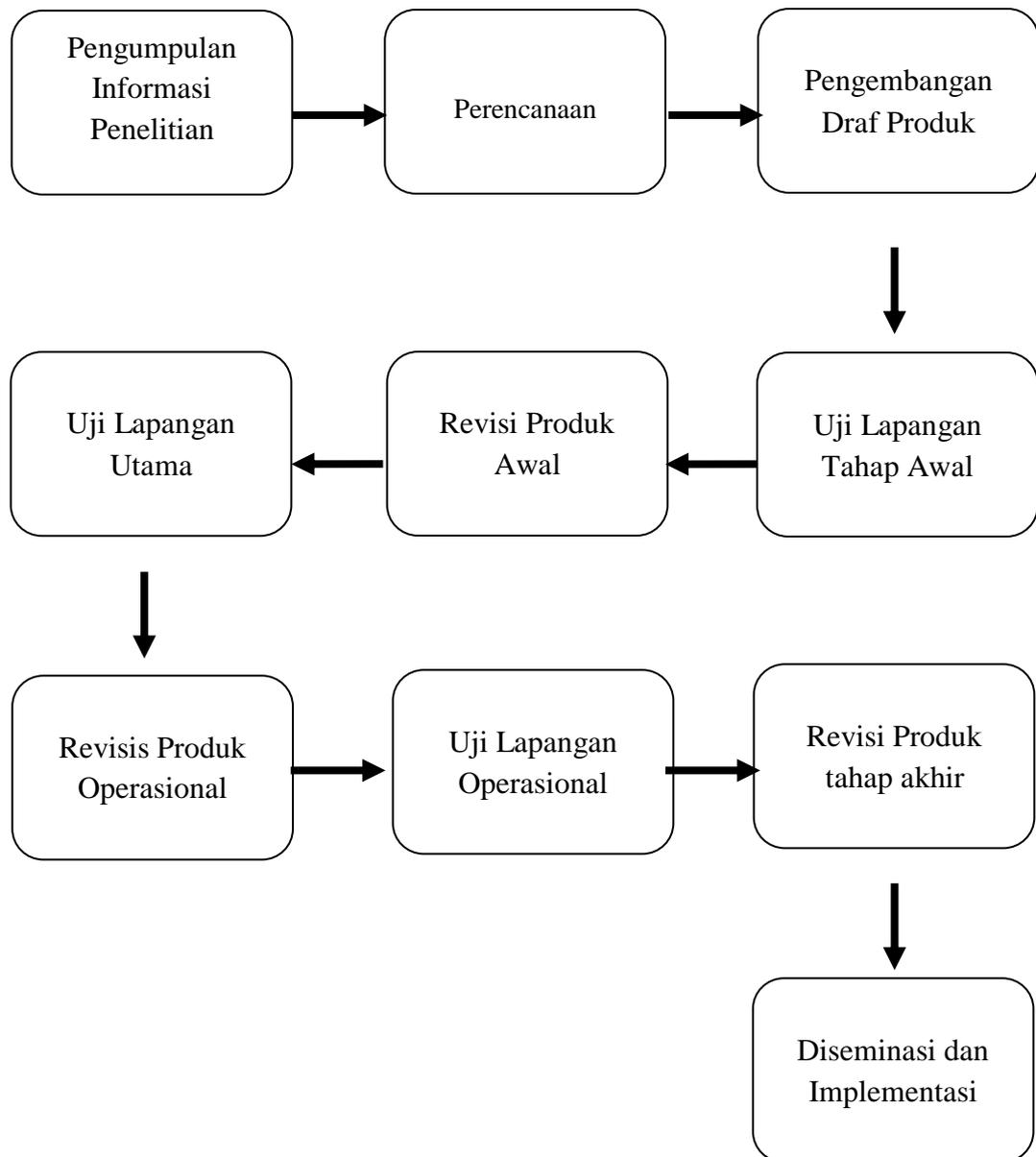
III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*). Metode ini peneliti gunakan untuk menghasilkan produk tertentu melalui analisis kebutuhan serta menguji keefektifan produk tersebut. Adapun produk yang dikembangkan berupa LKPD teks eksposisi untuk siswa SMA kelas X.

3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur dalam penelitian ini adalah mengikuti prosedur yang telah dijelaskan oleh Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2018) yang terdiri atas sepuluh langkah (tahap). Namun, hal tersebut disadari oleh Borg dan Gall bahwa penelitian dan pengembangan memerlukan biaya yang besar yang tentunya akan menyulitkan bagi para mahasiswa dalam pembiayaannya. Oleh sebab itu, Borg dan Gall menyarankan “yang terbaik adalah melakukan proyek dengan skala kecil yang hanya melibatkan sedikit rancangan pembelajaran yang asli. Borg dan Gall via Mubasiroh (2013) menyatakan bahwa ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan sebagai berikut.



Bagan 3.1 Langkah-langkah penggunaan metode *Research and Development (R&D)* menurut Borg and Gall

1. *Research and Information* (Penelitian dan Pengumpulan Informasi)
Pengukuran kebutuhan, studi literature, penelitian skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
2. *Planning* (Perencanaan)
Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. *Develop Preliminary Form of Product* (Pengembangan Draf Produk)
Pengembangan instrumen evaluasi berupa tes uraian.
4. *Preliminary Field Testing* (Uji Coba Lapangan Awal)
Uji coba dilapangan pada subjek uji coba. Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara, dan pengedaran angket.
5. *Main Product Revision* (Merevisi Hasil Uji Coba)
Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
6. *Main Field Testing* (Uji Coba Lapangan)
Melakukan uji coba yang lebih luas pada subjek uji coba.
7. *Operational Product Revision* (Penyempurnaan Produk Hasil Uji Coba Lapangan)
Menyempurnakan produk hasil uji coba lapangan.
8. *Operational Field Tasting* (Uji Pelaksanaan Lapangan)

Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi serta analisis hasilnya.

9. *Final Product Revision* (Penyempurnaan Produk Akhir)

Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.

10. *Dissemination an Implementation* (Diseminasi dan Implementasi)

Melaporkan hasil penelitian dalam pertemuan professional dan dalam jurnal.

3.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MAN 2 Bandar Lampung, SMA Negeri 1 Seputih Banyak, dan SMA Negeri 1 Way Seputih tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian disesuaikan dengan pertimbangan efisiensi waktu, tenaga dan biaya.

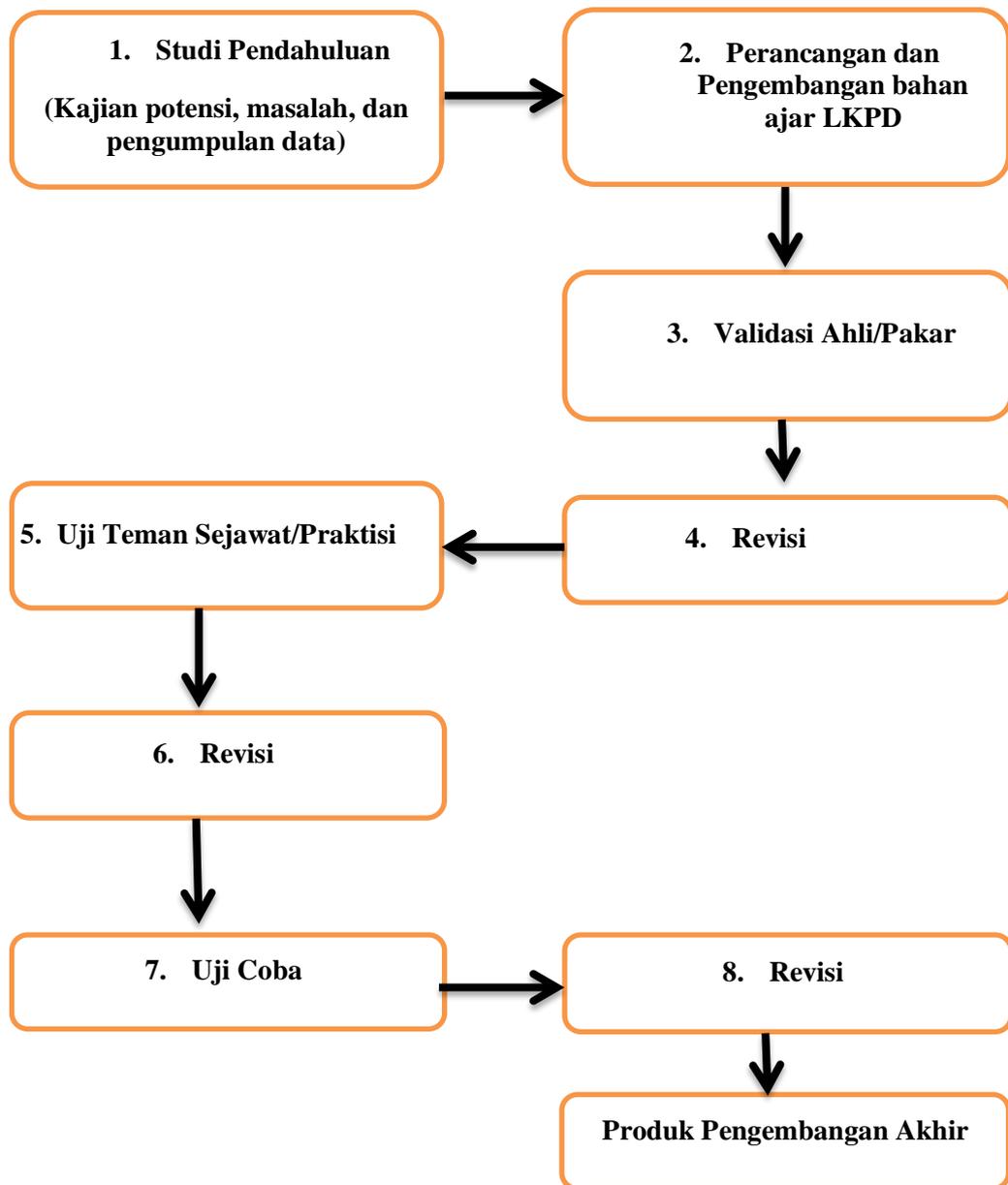
3.4 Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk dihasilkan pada penelitian pengembangan ini berupa LKPD teks eksposisi untuk siswa SMA kelas X dengan spesifikasi produk pengembangan sebagai berikut.

1. Lembar kegiatan peserta didik adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik SMA Kelas X
2. Lembar kegiatan berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi dasar materi teks eksposisi.
3. Lembar kegiatan ini disusun dengan struktur judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah kerja serta penilaian.

3.5 Langkah Penelitian

Peneliti mengadaptasi tahapan dalam model penelitian dan pengembangan Borg and Gall yang dilaksanakan dalam tujuh tahap hingga dihasilkan LKPD yang layak untuk uji lapangan. Penelitian pengembangan ini dimulai dengan studi pendahuluan yang merupakan bagian *research (R)* dalam RnD. Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan dan kondisi lapangan pembelajaran untuk dilakukan pengembangan bahan ajar. Hasil dari studi pendahuluan digunakan untuk mendesain dan mengembangkan produk. Desain pengembangan produk merupakan bagian *development (D)* dalam *RnD*. Tahapan-tahapan hasil adaptasi Borg and Gall dikelompokkan dalam tahapan utama, yaitu potensi dan masalah; pengumpulan data kebutuhan bahan ajar; pengembangan bahan ajar melalui perancangan (desain) produk dan mengembangkan bentuk produk awal; evaluasi produk melalui validasi oleh ahli/pakar yang relevan; revisi rancangan produk hasil validasi; uji coba produk pada teman sejawat dan uji coba kelas skala terbatas dan revisi hasil uji coba dilanjutkan dengan uji coba kelas skala luas; melakukan revisi menjadi produk operasional berupa LKPD yang siap diuji efektifitas penggunaannya.



Bagan 3.2 Tahapan Penelitian Pengembangan yang Peneliti Lakukan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi dan penyebaran angket. Wawancara berfungsi sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ada di dalam materi pembelajaran menganalisis teks eksposisi. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui materi pembelajaran yang selama ini digunakan guru dalam pembelajaran teks eksposisi. Teknik ketiga, dalam penelitian ini menggunakan penyebaran angket. Pada tahap pengembangan produk, metode angket digunakan untuk mengukur kevalidan produk menurut penilaian para penguji dan kemenarikan, kemanfaatan, kemudahan menurut praktisis produk melalui respon penilaian peserta didik.

3.7 Instrumen Penelitian

Kegiatan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Saat pelaksanaan tugas peneliti dibantu dengan instrumen berupa panduan observasi, panduan wawancara. Panduan observasi digunakan untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru bersama siswa. Panduan wawancara dimanfaatkan untuk mendapatkan tanggapan secara lisan dari pendidik dan peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Wawancara Guru tentang Kebutuhan LKPD

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Ketersediaan Bahan Ajar	1. Apakah Ibu menggunakan bahan ajar LKPD sebagai panduan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran teks eksposisi?
		2. Jika ada, apakah bahan ajar tersebut buatan sendiri?
		3. Jika tidak ada, apakah panduan pembelajaran teks eksposisi yang biasa digunakan?
2.	Kesesuaian dengan standar kompetensi pembelajaran	1. Apakah panduan kegiatan belajar peserta didik yang digunakan sudah sesuai dengan KI dan KD pembelajaran teks eksposisi.
		2. Jika tidak sesuai, apa kekurangan panduan kegiatan tersebut masih harus diperbaiki atau dilengkapi?
3.	Penyajian	1. Apakah bahan ajar yang digunakan memudahkan Ibu dalam mencapai tujuan belajar peserta didik, yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.
		2. Apakah bahan ajar memberikan panduan langkah-langkah belajar mengenai teks eksposisi?
		3. Adakah Ibu mengalami kendala selama memberikan materi teks eksposisi dengan panduan yang ada?
		4. Jika ada, kendala apa yang mendasari kesulitan mengajarkan menulis teks eksposisi kepada peserta didik?
4.	Pengayaan Materi	1. Apakah panduan kegiatan belajar peserta didik yang digunakan memberikan pengayaan materi?
		2. Jika ada, pengayaan seperti apa yang disajikan dalam materi teks eksposisi?
		3. Jika tidak ada, pengayaan seperti apa yang diinginkan dalam pembelajaran teks eksposisi?
		4. Apakah Ibu membutuhkan panduan kegiatan dalam bentuk LKPD untuk membantu membelajarkan materi menulis teks eksposisi pada peserta didik?
5.	Penambahan Model Pembelajaran	1. Jika iya, pendekatan kontekstual seperti apa yang diinginkan oleh Ibu?
		2. Apakah Ibu setuju jika dikembangkan LKPD yang dilengkapi dengan model <i>problem based learning</i> dan <i>project based learning</i> untuk materi teks eksposisi?

Selain dengan guru, wawancara juga dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui kebutuhan LKPD sebagai panduan pembelajaran materi teks eksposisi. Berikut ini tabel tentang kisi-kisi angket wawancara peserta didik terhadap kebutuhan LKPD.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Wawancara Peserta Didik terhadap Kebutuhan LKPD

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Ketersediaan LKPD	1. Apakah Anda menggunakan LKPD sebagai panduan kegiatan pembelajaran teks eksposisi?
		2. Jika tidak ada, apa panduan pembelajaran menulis teks eksposisi yang biasa digunakan?
2.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	1. Apakah panduan kegiatan belajar dengan tujuan pembelajaran teks eksposisi?
		2. Jika tidak sesuai, apa kekurangan panduan kegiatan tersebut yang masih harus diperbaiki atau dilengkapi?
3.	Penyajian	1. Apakah LKPD yang digunakan memudahkan Anda mencapai tujuan belajar, yaitu mengonstruksi teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) struktur dan kebahasaan.
		2. Apakah LKPD mmeberikan panduan materi mengonstruksi teks eksposisi?
		3. Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami teks eksposisi dengan menggunakan panduan yang ada?
		4. Apakah Anda membutuhkan panduan kegiatan dalam bentuk LKPD khususnya teks eksposisi?
4.	Pengayaan Materi	1. Apakah panduan belajar yang Anda gunakan memberikan pengayaan (kerja kelompok) materi?
		2. Jika ada, pengayaan seperti apa yang disajikan dalam materi menulis teks eksposisi?
		3. Jika tidak ada, pengayaan seperti apa yang diinginkan dalam materi teks eksposisi?
		4. Apakah Anda membutuhkan panduan kegiatan dalam bentuk LKPD untuk membantu mempelajari teks eksposisi?

Tabel 3.3
Instrumen Penilaian Teman Sejawat/Praktisi untuk Uji Coba LKPD

No.	Aspek	Indikator	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Bahasa	Bahasanya mudah dipahami				
		Penggunaan Bahasa Indonesia sesuai dengan EYD				
2.	Isi LKPD	Penyajian materi secara sistematis dan disesuaikan dengan sintak PBL dan PjBL.				
		Sesuai dengan perkembangan zaman				
		Disajikan secara kontekstual dan disesuaikan dengan sintak PBL dan PjBL				
		LKPD memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor				
3.	Kemenarikan Penyajian	Penyajian materi secara runtut dan disesuaikan dengan sintak PBL dan PjBL				
		Materi melibatkan peserta didik secara aktif				
		Sesuai dengan kompetensi dasar dan disesuaikan dengan sintak PBL dan PjBL				
4.	Kegrafisan	LKPD dibuat secara lengkap baik bentuk, sampul, dan perwajahan awal				
		Memuat daftar pustaka				
		Kesesuaian ilustrasi dan warna				
		Membangkitkan motivasi belajar				
Rata-Rata						
Rerata Persentase						

Tabel 3.4
Instrumen Uji Coba LKPD Kepada Peserta Didik sebagai Pengguna

No.	Indikator	Pilihan Jawaban				Keterangan
		TM (1)	KM (2)	M (3)	SM (4)	
Kemenarikan LKPD						
1.	Apakah variasi penggunaan huruf (ukuran, bentuk, jenis, dan warna) membuat LKPD menarik?					
2.	Apakah ilustrasi yang ada membuat LKPD menarik dipelajari?					
3.	Apakah desain lay out membuat LKPD menarik dipelajari?					
4.	Apakah variasi penggunaan warna membuat LKPD menarik dipelajari?					
5.	Apakah dengan penggunaan gambar membuat LKPD menarik dipelajari?					
6.	Apakah kesesuaian permasalahan membuat LKPD menarik dipelajari?					
7.	Apakah dengan adanya contoh membuat LKPD menarik dipelajari?					
8.	Apakah kesesuaian gambar membuat LKPD menarik dipelajari?					

9.	Apakah soal-soal latihan dan tes formatif dalam LKPD menarik dikerjakan?					
10.	Apakah format keseluruhan LKPD membuat LKPD menarik dipelajari?					
Kemudahan Penggunaan						
1.	Apakah cakupan isi LKPD mempermudah Anda menggunakan bahan ajar?					
2.	Apakah kejelasan isi LKPD mempermudah Anda menggunakan bahan ajar?					
3.	Apakah alur penyajian LKPD mempermudah Anda menggunakan bahan ajar?					
4.	Apakah bahasa yang digunakan dalam LKPD dapat dipahami secara jelas sehingga mempermudah Anda menggunakan bahan ajar?					
5.	Apakah kejelasan pemaparan materi LKPD mempermudah Anda menggunakan bahan ajar?					

6.	Apakah petunjuk dan perintah panduan dalam LKPD dapat dipahami maksudnya secara jelas sehingga mempermudah Anda menggunakan bahan ajar?					
7.	Apakah pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD dapat Anda pahami maksudnya secara jelas sehingga mempermudah penggunaan bahan ajar?					
Manfaat LKPD Pembelajaran						
1.	Apakah LKPD membantu Anda meningkatkan minat mempelajari materi?					
2.	Apakah LKPD membantu Anda mempelajari materi secara lebih mudah?					
3.	Apakah evaluasi (Uji Kompetensi) yang ada membantu Anda mengetahui kemampuan konsep yang Anda kuasai?					

**Tabel 3.5 Instrumen Penelitian
Aspek Materi Pembelajaran LKPD**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Nilai				Catatan
			1	2	3	4	
1	Kelengkapan komponen LKPD	Mencantumkan judul materi pembelajaran					
		Mencantumkan petunjuk penggunaan LKPD					
		Mencantumkan tujuan pembelajaran					
2	Kesesuaian materi pembelajaran	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					
		Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis					
		Materi pembelajaran disajikan secara runtut mulai dari tingkat mudah ketingkat sulit					
		Notasi, simbol, ilustrasi dan gambar yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran					
3	Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan berfikir peserta didik					
		Petunjuk penggunaan jelas dan mudah untuk dipahami					
		Bahasa yang digunakan komunikatif dan tidak memiliki makna ganda					
4	Kegrafisan	Cover LKPD menarik					
		Gambar gambar yang disajikan menarik dan kontekstual					
		Huruf yang digunakan di dalam LKPD dapat dibaca dengan jelas					
		Kesesuaian gambar yang digunakan dengan tingkat berfikir peserta didik					
Rata-rata Nilai							
Rerata Persentase							
Kategori							

**Tabel 3.6 Instrumen Penelitian
Aspek Media Pembelajaran Produk LKPD**

No.	Aspek	Indikator	Nilai				Catatan
			1	2	3	4	
1.	Kualitas Visual Materi Ajar	Ketepatan pemilihan warna <i>background</i>					
		Komposisi dan kombinasi warna					
		Keserasian warna <i>background</i> dengan warna tulisan					
		Ketepatan warna, jenis, dan ukuran huruf					
2.	Fungsi atau akses informasi materi ajar	Kejelasan dalam sajian contoh-contoh materi					
		Kelayakan kemasan tempat menyimpan produk					
		Ketepatan ukuran gambar dengan komposisi ukuran tulisan					
3.	Kebahasaan	Keterbacaan isi pesan dalam materi ajar/LKPD					
		Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia/EYD					
		Tidak ada kata-kata yang menimbulkan multitafsir					
Rata-rata Nilai							
Rerata Persentase							
Kategori							

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menganalisis data lingual yang ada secara deskriptif. Berikut tahapan menganalisis data penelitian.

1. Data studi pendahuluan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil angket di analisis kebutuhan peserta didik dan guru dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan di lapangan, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, pengalaman guru dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil analisis tersebut mendukung dasar dalam penulisan latar belakang dan dasar kebutuhan produk yang dikembangkan.

2. Data uji kevalidan atau kelayakan produk diperoleh melalui data kesesuaian materi pembelajaran dan desain produk yang diberikan oleh ahli materi.

Tujuannya untuk mengetahui produk layak untuk digunakan. Instrument validasi ahli mempunyai empat pilihan jawaban yang sesuai pertanyaan, yaitu “sangat baik” dengan skor 4, “baik” dengan skor 3, “kurang baik” dengan skor 2, dan “tidak baik” dengan skor 1. Revisi dilakukan pada konten yang diberi pilihan jawaban “kurang baik”, dan “tidak baik”. Instrumen validasi ahli juga terdapat kolom komentar atau saran perbaikan sehingga para penguji dapat memberikan saran atau komentar secara khusus terhadap produk yang dapat dijadikan acuan dalam menyempurnakan produk LKPD. Hasil uji kelayakan dari ahli media, ahli materi, dan guru bahasa Indonesia dicari rata-rata empirisnya dengan rumus:

$$\frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Skor Rata-rata

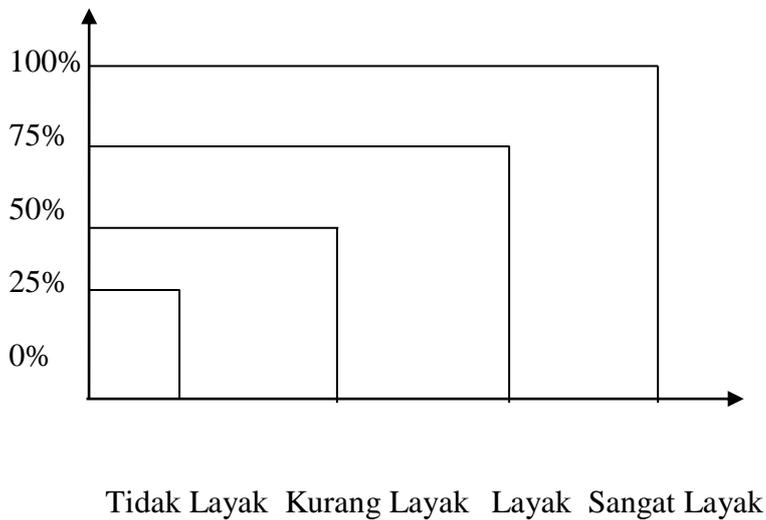
$\sum X$ = Jumlah Skor

n = Jumlah Responden

Kemudian menghitung rerata persentase dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Rerata Presentase} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kualitas produk LKPD yang dikembangkan dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui angket dan setiap butir pertanyaan dibagi menjadi empat skala. Skor yang diperoleh kemudian diubah dalam bentuk persentase. Dasar penentuan skala dalam bentuk persentase mengadopsi cara Sukardi dalam Sugiyono (2018) sebagai berikut.



Keterangan:

Angka 0% - 25% = Tidak Layak

Angka 26% - 50% = Kurang Layak

Angka 51% - 75% = Layak

Angka 76% - 100% = Sangat Layak

3. Tahapan terakhir, setelah menghitung persentase kelayakan LKPD, yakni menghitung efektivitas dengan menghitung rata-rata pretes, postes, dan N-

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor postes-skor tes kemampuan awal}}{\text{Skor maksimum-skor tes kemampuan awal}}$$

Keterangan :

n-gain : gain yang ternormalisasi

pretes : nilai awal pembelajaran

posttes : nilai akhir pembelajaran

Selanjutnya, diperoleh skor gain, yaitu perbandingan gain actual dengan gain maksimum. Gain actual, yaitu selisih skor posttest terhadap pretest. Rumus N-Gain adalah sebagai berikut. Kriteria interpretasi N-Gain yang dikemukakan oleh Smeltzer (2002).

Tabel 3.7 Kriteria Interpretasi N-Gain

Rata-rata Gain Ternormalisasi	Kriteria Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Kriteria keefektifan LKPD, jika tingkat pencapaian N-Gain minimal kategori sedang.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasar pada hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pengembangan materi ajar berupa LKPD teks eksposisi yang ditemukan pada saat pengumpulan data yakni, 1) kurangnya panduan langkah- langkah yang jelas untuk menyusun teks eksposisi, 2) peserta didik kesulitan mengembangkan tema dan topik; dan 3) kurangnya model pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun kelompok. Dengan adanya penambahan model pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning* memudahkan peserta didik untuk dapat belajar memecahkan masalah dan belajar secara mandiri. Pengembangan LKPD teks eksposisi berbasis *problem based learning* dan *project based learning* menggunakan tahapan menurut Borg & Gall yang sudah peneliti modifikasi, yaitu observasi (pengumpulan informasi); perencanaan (perancangan produk); pengembangan produk lembar kerja peserta didik (LKPD); uji produk; revisi produk; produk akhir.
2. Kelayakan produk pengembangan materi ajar dalam pembelajaran teks eksposisi untuk peserta didik SMA kelas X dilakukan melalui uji produk,

yaitu ahli materi pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan uji praktisi Bahasa Indonesia.

- a. Penilaian ahli materi pembelajaran berdasarkan keseluruhan aspek yang dinilai dalam pengembangan materi ajar berupa LKPD teks eksposisi untuk siswa SMA kelas X memperoleh skor akhir dengan persentase 92,75% dinyatakan “sangat layak”. Ahli materi pembelajaran menyatakan bahwa materi ajar berupa LKPD teks eksposisi “*sangat layak*” diuji coba berdasarkan dengan saran dan revisi.
 - b. Penilaian ahli media pembelajaran dari keseluruhan aspek yang dinilai, LKPD teks eksposisi untuk peserta didik SMA kelas X dengan model *problem based learning* dan *project based learning* memperoleh skor akhir dengan persentase 95,00% dinyatakan ke dalam kategori “*sangat layak*”. Ahli media pembelajaran juga menyatakan materi ajar berupa LKPD teks eksposisi “*sangat layak*” diuji cobakan dan digunakan berdasarkan dengan saran dan revisi.
 - c. Penilaian praktisi dan keseluruhan aspek yang dinilai dalam materi ajar berupa LKPD teks eksposisi berbasis *problem based learning* dan *project based learning* diperoleh skor akhir dengan persentase 96,15% dinyatakan “*sangat layak*” dan dapat diuji cobakan dan digunakan berdasarkan saran dan revisi.
3. Berdasarkan perhitungan hasil pretes, posttes, dan N-gain, materi ajar berupa LKPD teks eksposisi dinyatakan memperoleh nilai efektifitas sebesar 0.43 dan 0.44 termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, produk materi ajar berupa LKPD teks eksposisi efektif digunakan dalam pembelajaran.

5.2 Saran

Berkaitan dengan hasil penilaian dan pembahasan yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, berikut saran-saran yang disampaikan kepada guru dan peserta didik, mahasiswa, dan program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta penelitian lain.

1. Bagi guru dan peserta didik, LKPD diharapkan menambah wawasan, pelengkap buku teks, dan tambahan referensi dalam pembelajaran, dengan model *problem based learning* dan *project based learning* dimaksudkan agar peserta didik dapat secara aktif dan kreatif untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan menambah kemampuan memecahkan masalah peserta didik terhadap materi teks eksposisi.
2. Bagi mahasiswa dan dosen program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk memperkaya khasanah bacaan serta memanfaatkan data temuan penelitian ini sebagai contoh-contoh penelitian pengembangan materi ajar berupa LKPD dengan model *problem based learning* dan *project based learning*.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian pengembangan ini sebagai pedoman mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan calon penggunanya, yaitu pendidik dan peserta didik dan berlandaskan kurikulum yang berlaku pada materi dan kelas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2003). "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) pada Mata Pelajaran SLTP Melalui Pola Kolaboratif." *Jurnal Forum Pendidikan*, 23(1):13-27.
- Apriliande, D. P., Samhati, S., & Sumarti, S. (2020). *E-Modul Membaca Teks Eksposisi Melalui SQ3R Menggunakan Aplikasi Android Untuk Siswa SMA*. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1 Apr).
- Arends. (2009). *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Atep, Sujana. 2014. *Dasar-dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*. UPI PRESS.
- Combs. (2005). (Journal) *North Central Regional Educational Laboratory (NCREL®) is one of the 10 regional educational laboratories funded by the U.S. Department of Education, and its work is conducted by Learning Point Associates. As a member of the Regional Educational Laboratory Network.*
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hayati, M., Samhati, S., & Suyanto, E. (2020). *Pengembangan Modul Membaca Pemahaman Teks Biografi Melalui SQ3R Siswa Kelas X*. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2 Sep).
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Karwono, Mularsi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Jakarta.

- Kemendikbud. (2003). *Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, Jakarta.*
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Akademia Permata. Jakarta.*
- Lestari, Yanuarti, Winarsih. (2017). *(E-Journal-Pengembangan Lembar Kegiatan (LKS) Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL). Surabaya. Unnesa.*
- Mulyadin. (2019). *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains (Implementasi Kurikulum 2013). Bima. STKIPBima.ac.id*
- Mubasiroh, S. L. 2013. *Pengembangan Buku Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Pendekatan Proses untuk Siswa SMA dan MA Kelas XI. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Bahasa dan Seni, Univesitas Negeri Yogyakarta.*
- Mujiono, M., Suyanto, E., & Samhati, S. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Nilai-Nilai Karakter Islam untuk Mts. J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2 Sep).*
- Niarti, Novi. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif pada Materi Menyimak untuk Siswa kelas VI sekolah Dasar. Bandarlampung: Universitas Lampung.*
- Nusa Putra.2011. *Research and Development. Jakarta: PR Grafindo Persada. Halaman 133.*
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah. Jakarta: Depdiknas*
- Prastowo, Adi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Diva Press. Yogyakarta, 418 hlm.*
- Prastowo . (2011) . *Cara Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik : Remaja Rosdakarya.*
- Prijambodo, Lulud. 2022. *“Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Model Pembelajaran Daring”*. (<https://2022.lpmpjateng.go.id/penerapan-pembelajaran-kolaboratifsebagai-model-pembelajaran-daring/>). Diakses pada: 15 September 2023.
- Prihantini. 2021. *Strategi Pembelajaran SD. Jakarta : PT Bumi Aksara*
- Priyatni, Endah Tri. (2015). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.*

- Savoie, J.M. dan Hughes, A.S. 1994. *Problem Based Learning as a Classroom Solution. Dalam Wena, Made. 2010. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sekarwinahyu, M., Rustaman, N. Y., Widodo, A., & Riandi. (2019a). *Problem-based learning skills and reflection skills of biology education students through the problem-based online tutorial. Journal of Physics: Conference Series, 1280(3), 0–8*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1280/3/032004>
- Smeltzer, Suzanne C, Brenda G Bare. 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Edisi 8 Vol 2 Alih Bahasa H. Y. Kuncara, Andry Hartono, Monica Ester, Yasmin Asih, Jakarta : EGC*.
- Sugianto, 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta, Yuma Pustaka. Cet II.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sulasmi, N., Suyanto, E., & Samhati, S. (2013). Hubungan Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Eksposisi. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(2 Sep)*.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Universitas Lampung. 2020. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Lampung: Universitas Lampung Press.
- Widiasworo Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media